

## **STADION MAGUWO HARJO SEBAGAI SARANA PRASARANA OLAHRAGA, REKREASI, DAN BISNIS DI KABUPATEN SLEMAN**

Oleh: Sulistiyono  
Universitas Negeri Yogyakarta

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen perencanaan stadion maguwoharjo sebagai sarana prasarana yang berfungsi ganda baik sebagai sarana prasarana olahraga, rekreasi, dan bisnis di Kabupaten Sleman. Penelitian ini merupakan diskriptif kualitatif. Sampel yang dijadikan informan diambil dengan teknik *purposive sampling*. Sampel penelitian ini adalah pengelola dan staff stadion Maguwoharjo. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti sendiri. Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *reduksi* data, sajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen perencanaan pengelola untuk mencapai tujuan organisasi telah ada tetapi belum tertulis tersurat dan terdokumentasi dengan baik. Konsep bangunan dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pengelola telah mengarah pada tujuan pengelola untuk menjadikan kawasan stadion menjadi sarana prasarana olahraga, rekreasi, dan bisnis.

**Kata kunci** : stadion, olahraga, rekreasi, bisnis, Sleman

### **PENDAHULUAN**

Pembangunan dan pembinaan olahraga baik olahraga prestasi, rekreasi atau pendidikan di suatu daerah dapat berlangsung dengan dinamis karena didukung berbagai faktor yang saling mempengaruhi. Sarana prasarana olahraga adalah salah satu faktor yang berperan penting dalam dinamika berlangsungnya kegiatan olahraga. Pertandingan tenis dapat dilaksanakan jika lapangan tenis tersedia, pertandingan bulu tangkis akan dapat dinikmati oleh penonton jika tersedia gedung olahraga dengan segala sarana pendukungnya. Masyarakat bisa melakukan *jogging* atau jalan santai dengan nyaman jika tersedia area yang cukup untuk bergerak. Keamanan sarana prasarana olahraga juga menjadi pertimbangan terlaksananya suatu kegiatan olahraga.

Pengelolaan atau manajemen sarana prasarana olahraga di Indonesia menghadapi permasalahan yang secara umum sama, stadion manahan di kota Surakarta misalnya tanpa bantuan anggaran dari pemerintah menurut pengelola mengalami kesulitan dalam perawatan. Agoes Soedarman, Kepala Unit Pengelola

Stadion Manahan yang dikutip Arif (Suara Merdeka, 2010:1) menyatakan tanpa APBD kelancaran pengelolaan stadion akan terganggu, untuk tahun 2010 dana mungkin masih mencukupi, tetapi untuk tahun 2011 pengelola belum tahu apakah dana yang ada cukup untuk gaji pegawai, dan perawatan stadion. Stadion Jalak Harupat kabupaten Bandung, dilaporkan juga merugi dalam pengelolaanya. Menurut anggota Komisi D DPRD Kabupaten Bandung Dadang Rusdiana, pemasukan dan pengeluaran dana stadion kebanggaan masyarakat Kabupaten Bandung itu harus diaudit karena hingga kini masih merugi. Jangan sampai akibat pengelolaan yang salah, stadion ini jadi terbengkalai dan malah merugi tiap tahun (Tribun, 2009: 8). Keluhan juga muncul seputar pengelolaan stadion Mandala Krida di Yogyakarta. Terakhir yang mencuat adalah penggunaan stadion untuk konser musik. Padahal lapangan rumput fungsinya untuk olahraga (Kompas, 2008: 1). Manajemen kesulitan dalam melakukan perawatan yang disebabkan keterbatasan dana. Biaya perawatan sarana prasarana olahraga yang tinggi tidak mampu dicukupi oleh pengelola.

Kabupaten Sleman adalah salah satu daerah tingkat II yang berada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sleman memiliki stadion Maguwoharjo yang usianya masih muda dengan arsitektur bangunan yang indah. Stadion adalah prasarana dengan desain untuk pertandingan olahraga menggunakan lapangan seperti sepakbola, baseball, rugby, dan atletik. Stadion umumnya memiliki tempat duduk lebih dari 100 atau lebih dari 100.000. Stadion sepakbola untuk klub profesional memiliki kapasitas antara 50.000-60.000 (Fried, 2005:66).

Sebagai sebuah prasarana, stadion Maguwoharjo memerlukan pengelolaan yang profesional agar dapat bermanfaat optimal. Fungsi perencanaan yang dilakukan pengelola memegang peran kunci agar fungsi dan kualitas stadion dapat bertahan sebagaimana mestinya. Fried (2005: 23) menyatakan manajemen sarana prasarana olahraga memegang peran penting terhadap berlangsungnya dinamika olahraga, manajemen sarana prasarana olahraga berpengaruh secara signifikan pada nilai suatu *event* olahraga. Pertandingan atau *event* olahraga menjadi *atraktif, aman, dan convenient salah satunya faktor* sarana prasarana harus dikelola

dengan profesional. Kesalahan manajemen sarana prasarana olahraga bisa menyebabkan terjadinya bencana.

Perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa (Handoko, 1984 : 77). Perencanaan merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai manajer sarana prasarana olahraga. Sebuah pengelolaan sarana prasarana olahraga tanpa perencanaan dapat dipastikan tidak bisa menjaga keberadaannya. Perencanaan adalah proses untuk menentukan dan mengalokasikan sumber daya yang tepat untuk memastikan fasilitas olahraga dalam kondisi yang baik (Fried, 2005: 58).

Perencanaan yang baik dapat dibuat dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang dan waktu pada saat rencana dibuat, karena perencanaan dan kegiatan yang diputuskan akan dilaksanakan oleh suatu organisasi. Suatu rencana yang baik harus memberikan jawaban kepada enam pertanyaan berikut : 1) tindakan apa yang harus dikerjakan, 2) apakah sebabnya tindakan itu harus dikerjakan, 3) dimanakah tindakan itu harus dilaksanakan, 4) kapan tindakan itu dilaksanakan, 5) siapakah yang akan mengerjakan tindakan itu 6) bagaimanakah caranya melaksanakan tindakan itu?

Stadion modern dalam pengelolaannya berupaya agar seluruh biaya operasional stadion dapat tercukupi dari usaha pengelola stadion mengoptimalkan semua potensi stadion dalam menghasilkan pendapatan. Dalam konteks menghasilkan pendapatan, stadion dapat berfungsi sebagai sarana prasarana olahraga tetapi dapat juga berfungsi sebagai prasarana rekreasi, dan bisnis. Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui fungsi perencanaan dalam pengelolaan stadion Maguwoharjo sebagai sarana prasarana olahraga, rekreasi dan bisnis di Kabupaten Sleman.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan antara bulan Juni-September 2011 di stadion Maguwoharjo Kabupaten Sleman. Subjek penelitian ini adalah pengelola stadion Maguwoharjo Sleman. Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data

melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Semua data yang diperoleh diadministrasi, diorganisasi, dan dibobot untuk kemudian dilakukan pemilihan atau seleksi data berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.

## **HASIL PENELITIAN**

### **A. Stadion Maguwoharjo**

Stadion dengan konsep stadion modern telah berdiri di daerah dengan lahan kurang lebih 24,98 Ha, yang terletak di Dusun Jenengan, Desa Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Stadion Maguwoharjo dapat diuraikan spesifikasinya sebagai berikut:

- Luas kawasan : 23,5 Ha
- Luas lahan stadion : 6 Ha
- Luas lantai bangunan : 11.000 m<sup>2</sup>
- Bangunan sayap barat : 5 lantai
- Bangunan sayap timur : 4 lantai
- Bangunan sayap utara : 3 lantai
- Bangunan sayap selatan : 3 lantai
- Kapasitas tribun umum : 30.000 orang
- Kapasitas tribun VIP: 1.000 orang
- Area bisnis: sayap timur/utara/selatan (lantai 1 & 2)



Gambar 1. Bangunan Sayap Timur Stadion Maguwoharjo

Stadion Maguwoharjo dikelola oleh pemerintah kabupaten Sleman mulai tahun 2008. Pengelolaan Stadion Maguwoharjo dilaksanakan oleh pemerintah kabupaten Sleman melalui Dinas Pengelolaan Pendapatan dan Kekayaan Daerah, sub Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pengelola Stadion Maguwoharjo. UPT Pengelola Stadion Maguwoharjo dipimpin oleh Bpk. Sarah Waluyo dengan staff sebanyak 7 Orang berstatus PNS, 30 orang karyawan berstatus harian lepas.

## **B. Manajemen Perencanaan Stadion Maguwo**

Sebuah organisasi tidak terkecuali organisasi dibidang olahraga baik yang bersifat profit maupun nonprofit pasti memiliki visi atau misi. Untuk mengetahui bagaimana visi pengelolaan stadion Maguwoharjo peneliti melakukan wawancara dengan Kepala UPT. Pengelola stadion. Berikut petikan wawancara peneliti dengan Bpk. Sarah Waluyo yang diberi amanah pemerintah sebagai Kepala Pengelola UPT. Stadion Maguwoharjo:

“Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman berkeinginan stadion Maguwoharjo seperti stadion Gelora Bunga Karno, dimana berbagai aktifitas dapat dilakukan, tidak hanya pertandingan olahraga saja, sehingga bermanfaat optimal bagi masyarakat. Pengelolaan stadion diharapkan juga mampu membiayai dirinya sendiri, tidak tergantung pada bantuan pemerintah daerah atau pemerintah provinsi, atau pusat”. Yaa seperti GBK ,,,, stadion GBK pada hari libur ramai didatangi masyarakat, dan terjadi berbagai transaksi sehingga dapat dikatakan GBK sebagai tempat bisnis”.

Dari petikan hasil wawancara diatas pemerintah berharap stadion Muguwoharjo pada masa yang akan datang tidak hanya berfungsi sebagai kawasan atau prasarana olahraga saja, tetapi dapat digunakan untuk rekreasi dan bisnis sehingga dapat memberikan kontribusi pada pemasukan keuangan daerah.

## **C. Perencanaan Stadion Maguwoharjo Sebagai Sarana Prasarana Olahraga**

Fungsi utama dibangunnya stadion Maguwoharjo adalah sebagai sarana prasarana olahraga. Olahraga yang dapat dilakukan di stadion Maguwoharjo adalah sepakbola dengan menggunakan sektor utama yaitu lapangan rumput, olahraga sepatu roda dengan menggunakan area parkir

timur stadion. Olahraga otomotif seperti *dragbike* dan *dragrace* dilakukan di area parkir barat.

Konsep perencanaan yang formal atau data tertulis dari UPT pengelola stadion bahwa stadion berfungsi sebagai sarana prasarana olahraga belum ditemukan tetapi tersirat dari hasil wawancara peneliti dengan Bpk. Riyanto, Kepala Bid. Teknis Stadion Maguwoharjo sebagai berikut:

Tugas sebagai pengelola stadion yang utama adalah melakukan perawatan terhadap sarana prasarana khususnya perawatan stadion agar berfungsi baik sebagai sarana olahraga. Perawatan yang penting adalah merawat rumput stadion. Rumput stadion Maguwoharjo agar dapat digunakan secara baik, maka direncanakan rumput hanya boleh diinjak untuk kegiatan olahraga. Khususnya agar rumput stadion memenuhi standar pertandingan nasional. Pesta pembukaan Porprov DIY yang baru saja dilaksanakan kru pemain *dumband* hanya ditempatkan di tribun. Bahan sintetis tidak boleh digunakan untuk menutup rumput agar rumput tetap terpelihara.

Pengembangan sarana untuk tahun 2012 akan dipasang lampu agar dapat digunakan untuk pertandingan sepakbola pada malam hari, selain untuk memenuhi standar internasional, pertandingan malam hari diharapkan akan lebih banyak dihadiri oleh penonton. Pengadaan lampu dilakukan seiring perkembangan bahwa siaran langsung pertandingan sepakbola di TV ratingnya semakin tinggi bila dilakukan pada malam hari yang berimbas pada pemasukan untuk kas pengelolaan stadion. Selain stadion sepakbola, di kawasan ini juga direncanakan akan dibangun sirkuit otomotif (*roadrace*, *gokart*, *dragrace*) serta fasilitas olahraga lainnya (*indoor* dan *outdoor*) seperti tennis lapangan dan bowling.

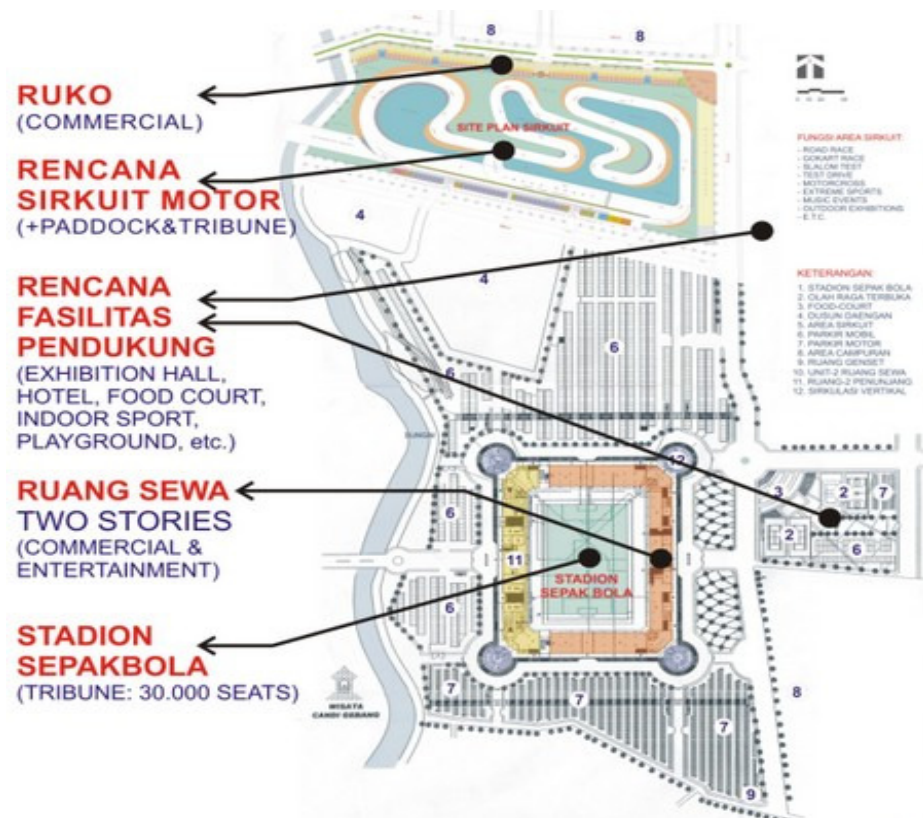
#### **D. Perencanaan Stadion Maguwoharjo Sebagai Sarana Rekreasi**

Pemikiran agar stadion dapat digunakan sebagai sarana prasarana rekreasi adalah ide yang baik seperti yang terjadi diberbagai stadion internasional. UPT Stadion mencoba melakukan beberapa perencanaan. Berikut petikan wawancara dengan Bpk. Sarah Waluyo, Kepala UPT Stadion Maguwoharjo:

“Pada dasarnya stadion Maguwoharjo adalah milik masyarakat Sleman, pemerintah kabupaten dalam hal ini memberikan mandat

kepada UPT untuk mengoptimalkan pemanfaatan stadion, tidak terkecuali untuk kegiatan rekreasi. Pemanfaatan area parkir atau jalan untuk kegiatan *drag race* dan *slalom race* adalah buktinya. Pemanfaatan area parkir stadion untuk kegiatan *race* adalah upaya yang dilakukan pengelola untuk menghidupkan kegiatan rekreasi di kawasan stadion.”

Pengembangan stadion Maguwoharjo sebagai sarana prasarana olahraga yang terpadu dengan rekreasi terlihat dari rencana pengembangan wilayah stadion Maguwoharjo. Rencana pengembangan terkait kegiatan rekreasi dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 8. Master Plan Kawasan Stadion Maguwoharjo

Peneliti pada hari minggu melakukan observasi terhadap situasi dan kondisi yang terjadi terhadap kegiatan rekreasi yang dilakukan warga masyarakat di sekitar kawasan stadion Maguwoharjo. Rekreasi yang dilakukan diantaranya adalah *jogging*, bersepeda dan kuliner disepul stadion. Jumlah masyarakat yang memanfaatkan area stadion tampak belum ramai. Masyarakat yang beraktifitas lebih banyak diluar area stadion.

Pengelola berencana melakukan sosialisasi kepada masyarakat agar memanfaatkan area stadion, berikut petikan wawancara peneliti dengan Bpk.

Sarah Waluyo:

“Menciptakan suatu situasi dimana sebuah stadion menjadi kawasan atau tempat yang berfungsi ganda adalah pekerjaan yang berat. Pengelola akan tetap berusaha agar kawasan stadion menjadi kawasan rekreasi warga khususnya pada hari sabtu atau minggu. Suatu program yang akan dilakukan adalah sosialisasi pada bahwa masyarakat hanya dikenakan parkir kendaraan jika ingin sekedar jogging dikawasan stadion.

Pembangunan taman bermain untuk masyarakat menunjukkan bahwa aktifitas rekreasi direncanakan dapat dilakukan di kawasan stadion. Pembangunan akses jalan yang mampu menghubungkan embung Tambakboyo dan candi Gebang diharapkan akan menarik minat masyarakat untuk berekreasi. Kepala UPT Stadion Maguwoharjo sangat mendukung pengembangan kawasan stadion menjadi area rekreasi yang terpadu dengan candi Gebang dan embung Tambakboyo. Berikut petikan wawancara dengan Bpk.Sarah

Waluyo:

“Di seputar kawasan stadion Maguwoharjo ada dua lokasi yang dapat dihubungkan sehingga menjadi lokasi wisata yang terpadu yaitu: embung Tambakboyo dan situs candi Gebang yang dapat dilihat dari stadion lantai 2 sisi barat. Akses jalan yang menghubungkan ketiga lokasi adalah kebutuhan yang sangat penting. Wisata air, candi dan menonton sepakbola atau sekedar untuk jogging atau bersepeda tentu akan menarik masyarakat untuk datang ke sini. Suatu rencana yang ideal, tetapi untuk mewujudkannya dibutuhkan kerjasama yang sinergis dengan instansi yang lain”.

Langkah-langkah yang akan dilakukan atau ditempuh untuk mewujudkan konsep pengelolaan tersebut, adalah: a) melakukan promosi yang berkelanjutan melalui media masa, seperti: televisi, radio, majalah, surat kabar dan melakukan *press release*, b) bekerjasama dengan berbagai pihak, seperti: hotel, biro travel dan *airline* untuk distribusi promosi (*brochures, flier*), menyelenggarakan acara yang melibatkan masyarakat setempat seperti: *funbike, ten-K run, rally* sepeda sehat, lari keluarga sehat dengan start dan *finish* di kawasan stadion Maguwoharjo Sleman, menjaga atau merawat kebersihan dan kenyamanan *public area*, c) memastikan segala fasilitas telah



tersedia dan bekerja dengan baik, d) membuat *landscaping* yang tertata indah dan terpelihara dengan baik.

#### **E. Perencanaan Stadion Maguwoharjo Sebagai Sarana Prasarana Bisnis**

Melalui proses diskusi dan rapat-rapat antara *eksekutif* dan *legislatif* program kerja UPT pengelola stadion diharapkan dapat mengoptimalkan pendapatan dari kegiatan komersial dengan memanfaatkan aset kawasan stadion. Beban biaya operasional perawatan lapangan utama yaitu rumput stadion dan bangunan belum mampu diukupi dari biaya pemasukan yang selama ini diperoleh. Pemasukan terbesar diperoleh jika stadion di gunakan untuk pertandingan sepakbola tingkat nasional. PSS Sleman yang menggunakan stadion sebagai *homebase* memberikan kontribusi 20 juta per pertandingan. Petikan wawancara peneliti dengan Bpk.Sarah Waluyo tentang rencana pengembangan kawasan stadion sebagai pusat bisnis, sebagai berikut:

“Sebagai sebuah organ pemerintah kami (UPT) hanyalah pelaksana dari kebijakan pemerintah. Penyusunan rencana kegiatan terutama yang terkait anggaran dilakukan antara *eksekutif* dengan DPRD (Dewan Perwakilan Rakyat Daerah). Besarnya biaya sewa *space* stadion telah diatur dalam Perda (Peraturan Daerah). Pengelola berusaha mempromosikan *space-space* pada investor yang tertarik.”

Kawasan stadion yang berkembang menjadi kawasan bisnis diharapkan mampu memberikan pemasukan pada kas daerah. Perencanaan bangunan stadion telah disediakan ruang *ekshibisi*, *foodcourt*, *cafe*, *restaurant*, dan ruko yang semuanya itu dapat dimanfaatkan oleh pihak swasta untuk menjalankan kegiatan usahanya. *One Stop Shopping*, konsep belanja satu tempat merupakan kekuatan atau daya tarik yang banyak dikembangkan oleh pusat-pusat belanja dewasa ini, begitu juga dengan kawasan stadion Maguwoharjo Sleman.

*Event-event* yang dapat dilakukan di kawasan stadion menjadi pemikiran pengelola stadion. *Event* adalah pemacu berputarnya uang di sekitar kawasan, berikut petikan wawancara dengan Bpk. Sarah Waluyo:

“*Event-event* berskala kecil atau besar tetap kami usahakan agar dapat dilakukan di kawasan stadion. Bursa otomotif misalnya adalah sebuah *event* yang mungkin akan dapat dikembangkan. Kendalanya adalah perijinan penggunaan kawasan dari pemerintah desa, karena ijin

penggunaan tanah adalah untuk kegiatan olahraga. Hal ini yang akan coba kami urus agar kawasan lebih semarak dengan kegiatan dan membawa efek pemasukan bagi pengelola.”

Dari petikan wawancara tersebut dapat dimaknai bahwa pengelola stadion Maguwoharjo telah berupaya agar kawasan stadion dapat berfungsi tidak hanya untuk olahraga, dan rekreasi tetapi dapat bermakna sebagai kawasan yang menghidupkan kegiatan bisnis dimana semua yang terlibat memperoleh keuntungan.

## **PEMBAHASAN**

Fungsi sebagai sarana prasarana olahraga adalah fungsi utama dibangunnya stadion berkapasitas 30.000 penonton. Lapangan sepakbola sebagai fasilitas utama digunakan untuk latihan dan pertandingan. Konsep bangunan dan program kerja perawatan stadion sebagai stadion dengan standar nasional dan internasional terlihat dari aktifitas bagaimana para pegawai dari manager sampai staff komitmen untuk mempertahankan kualitas rumput.

Area dan *space* pendukung juga dapat dimanfaatkan untuk olahraga sepatu roda. Olahraga sepatu roda dilaksanakan di parkir timur kawasan stadion. Produk perencanaan dari pemerintah melalui UPT. Pengelola stadion Maguwoharjo secara dokumen ternyata belum dimiliki oleh pengelola. Dokumen perencanaan adalah sesuatu yang penting untuk diketahui oleh seluruh komponen yang terlibat dalam organisasi. Dokumen yang dapat dibaca dan diletakkan ditempat strategis adalah salah satu motivasi dan arah untuk meningkatkan kinerja organisasi dan individu dalam organisasi. Letak stadion Maguwoharjo yang berdekatan dengan embung tambakboyo dan candi gebang terlihat jelas perencanaan bahwa pemerintah telah berpikir untuk mensinkronkan antara kegiatan olahraga dan rekreasi dapat dilakukan satu paket dalam kawasan, sehingga aspek bisnis dapat dicapai sekaligus.

Kebijakan dan program kerja yang dibuat pemerintah kabupaten dan UPT. Pengelola stadion perlu disinergikan. Stadion Maguwoharjo hingga penelitian selesai dilakukan belum secara optimal mampu mencapai salah satu tujuannya yaitu: stadion dapat berfungsi sebagai prasarana rekreasi dan bisnis. Catatan yang

sangat penting adalah hambatan dan kendala pengelola dimana terbentur pada perijinan penggunaan tanah di kawasan stadion. Sebagai kawasan bisnis yang perlu diperjelas adalah ijin bahwa stadion tidak hanya berfungsi sebagai sarana kegiatan olahraga tetapi kegiatan sektor penunjang terciptanya industri dan bisnis olahraga harus diusahakan oleh pemerintah dari mulai pemerintah provinsi, kabupaten, sampai tingkat desa. Dengan demikian yang menjadi sangat penting adalah dalam *redesain* perencanaan terhadap pengelolaan stadion Maguwoharjo perlu melibatkan seluruh stakeholder yang terlibat dari pemerintah provinsi sampai pemerintah desa, masyarakat olahraga, pengelola, eksekutif dan legislatif.

Perencanaan untuk menciptakan stadion Maguwoharjo sebagai pusat bisnis adalah kelemahan yang dimiliki UPT. Pengelola stadion, kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk menuju tujuan tersebut masih bersifat spontan. Pengelola akan semakin optimal jika memiliki sebuah sub unit yang mengelola pemasaran terhadap *space-space* yang dimiliki stadion, kajian terhadap bauran pemasaran tentu akan optimal. *Space-space* stadion masih banyak yang kosong, tidak ada yang memanfaatkan seperti yang terjadi saat ini. Pengusaha belum mau berinvestasi di seputar kawasan yang ditawarkan. Masyarakat belum terlihat antusias untuk hadir di kawasan stadion adalah indikatornya. Perencanaan akan semakin baik jika rencana tersebut terukur, mulai dari waktu atau target selesainya kegiatan, atau kuantitas maupun kualitas suatu program kegiatan yang merupakan buah dari perencanaan yang baik.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka simpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut: Stadion Maguwoharjo adalah stadion yang telah direncanakan sebagai sebuah stadion modern dengan konsep sebagai stadion yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana prasarana olahraga, tetapi mempertimbangkan fungsi yang lain yaitu sebagai sarana prasarana rekreasi, dan bisnis. *Site Plann* yang telah disusun oleh pemerintah kabupaten Sleman adalah buktinya.

Pendekatan perencanaan yang terkait dengan aktifitas atau kegiatan yang menunjang fungsi stadion sebagai kawasan olahraga, rekreasi dan bisnis dapat

dilihat pada tabel 1. Peneliti menyimpulkan fokus perencanaan pengelolaan stadion masih pada aspek perawatan stadion sebagai prasarana olahraga. Lapangan rumput dan bangunan stadion adalah prioritas utama agar stadion dapat digunakan untuk pertandingan nasional dan internasional. Pendekatan perencanaan untuk mencapai tujuan dibidang rekreasi dan bisnis masih belum optimal.

Tabel 1. Analisis Perencanaan Kegiatan yang terkait Fungsi Stadion Sebagai Sarana Prasarana Olahraga, Rekreasi, dan Bisnis

Olahraga	Perawatan Rutin	Perawatan terhadap seluruh bagian stadion
	Pelaksanaan Latihan dan Pertandingan Olahraga	Mempersiapkan seluruh sarana prasarana stadion dalam pelaksanaan latihan dan pertandingan olahraga
	Layanan	Aktivitas pelayanan/service Kegiatan yang turut menunjang, kelancaran aktivitas berolahraga dan menonton
Rekreasi	Sosialisasi pada Masyarakat	Pemasangan Spanduk, dan informasi tata tertib pemanfaatan stadion
	Penyelenggaraan <i>Event</i>	Penyelenggara atau bekerjasama dengan pihak lain membuat <i>event-event</i> rekreasi seperti <i>fun bike</i> , nonton bareng, dll
Bisnis	Penawaran Investasi	Mempromosikan <i>space-space</i> di stadion yang dapat dimanfaatkan untuk usaha

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang manajemen perencanaan pengelolaan stadion Maguwoharjo sebagai sarana prasarana olahraga, rekreasi, dan bisnis di Kabupaten Sleman, maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

### 1. UPT. Pengelola stadion Maguwoharjo

Penyusunan perencanaan sebaiknya dibuat dalam dokumen resmi UPT dengan visi, misi, tujuan, dan sasaran yang tertulis. Program kerja yang dilakukan terkait dengan visi, misi, pengelolaan stadion sebaiknya tersusun

dalam program kerja yang lebih jelas siapa penanggung-jawab kegiatan, kapan dilakukan, bagaimana teknis pelaksanaan, sampai bagaimana evaluasi program kerja khususnya terhadap aktifitas pemasaran *space-space* stadion untuk investor, ketentuan harga (*price*) perlu dievaluasi karena masih banyak *space* yang kosong.

## 2. Masyarakat Olahraga

Masyarakat diharapkan dapat membantu program kerja pengelola stadion dengan berbagai alternatif misalnya: ikut merawat aset stadion atau bersikap memiliki, dan tidak merusak fasilitas. Pengusaha merasa ketakutan karena perilaku suporter sepakbola yang masih anarkis. Masyarakat dapat berpartisipasi aktif berinvestasi dengan memanfaatkan *space*, atau berpartisipasi dalam *event-event* yang diselenggarakan pengelola.

## 3. Pemerintah daerah dan DPRD

Pemerintah kabupaten Sleman dan legislatif (DPRD) dapat mensikapi secara bijaksana terkait PERDA tentang pengelolaan aset daerah dalam pengelolaan stadion. Pemda dan DPRD sebaiknya menetapkan target yang terukur dalam mencapai tujuan pengelolaan stadion, sehingga memacu kinerja pengelola.

### Daftar Pustaka

- Fried, Gil. 2005. *Managing Sport Facility*. United State Of America : Human Kinetic.
- Handoko, Hani. 1984. *Manajemen*. Edisi 2. Yogyakarta : BPFE.
- Iqbal, M, Arif. 2010. *Tanpa APBD, Kelangsungan Stadion Manahan Terancam*. <http://m.suaramerdeka.com> diakses 07 Maret 2011.
- Lutan, Rusli. 2001. *Olahraga dan Etika Fair Play*. Jakarta. Direktorat Pemberdayaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Olahraga.
- Meyer and Brightbell (1964). *Community Recreation A Guide to Its Organization*. New Jersey: Prentice-Hall, inc. Englewood Cliff.
- Pengelola Mandala Krida tak Profesional*. Kompas. 16 Februari 2008. [www.kompas.com](http://www.kompas.com) diakses 07 Maret 2011.
- . [www.pemkabsleman.co.id](http://www.pemkabsleman.co.id) dikases 15 Juli 2011.
- . 2009. *Stadion Jalak Harupat Merugi*. [www.tribunjabar.com](http://www.tribunjabar.com) dikases 17 Juli 2011